

Pemberdayaan Orang Tua dalam Stimulasi dan Skrining Perkembangan Anak Usia Prasekolah Berbasis Aplikasi KPSP Pro di RA Jami'atul Khoir

Titin Sutini^{1,*}, Anita Apriliawati², Medya Aprilia Astuti³, Astrid Kizy Primadani⁴,
Ai Herni Gusniani⁵, Maulana Murad Ibrahim⁶, Leonanda Pratama⁷

^{1,2,3} Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Cempaka Putih Tengah I Nomor 1 Jakarta Pusat, 10510

⁴ Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Cempaka Putih Tengah I Nomor 1 Jakarta Pusat, 10510

⁵ Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.
K.H. Ahmad Dahlan Cireunde Kota Tangerang Selatan Banten, 15419

^{6,7} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H.
Ahmad Dahlan Cireunde Kota Tangerang Selatan Banten, 15419

*titinsutini@umj.ac.id

ABSTRAK

Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak sangat menentukan masa depan suatu bangsa dan negara dan menjadi harapan semua orang tua. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak memahami pentingnya skrining dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Skrining dilakukan untuk dapat mendeteksi lebih dini adanya suatu penyimpangan sehingga akan lebih mudah dalam mengatasinya. Saat ini telah tersedia aplikasi KPSP Pro dapat diakses melalui smartphone yang dapat digunakan oleh orang tua dalam melakukan skrining perkembangan secara mandiri pada anaknya masing-masing. Masalah yang dihadapi mitra saat ini adalah minimalnya pengetahuan orang tua terkait skrining dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak, kurangnya pemanfaatan terhadap adanya fasilitas yang sudah tersedia dalam melakukan skrining, banyak orang tua yang tidak melek terhadap IT, dan tidak memahami bagaimana mengakses dan menggunakan aplikasi KPSP Pro serta tidak mampu memanfaatkan informasi dari hasil skrining. Solusi yang ditawarkan pada mitra adalah: melakukan seminar untuk guru dan orangtua terkait pentingnya skrining dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak, menginformasikan terkait ketersediaan aplikasi KPSP Pro, mengajarkan cara mengakses/download aplikasi KPSP Pro, melakukan roleplay melakukan skrining perkembangan dengan menggunakan KPSP Pro dan memberikan pemahan terkait penggunaan hasil dari skrining. Adapun hasil dari kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan ibu tentang skrining perkembangan anak usia prasekolah.

Kata kunci: Protokol Kesehatan, Kesiapan Anak, Pembelajaran Tatap Muka, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Achieving optimal growth and development in children determines the future of a nation and state and is the hope of all parents. However, in reality there are still many parents who do not understand the importance of screening and stimulating growth and development in children. Screening is carried out to detect irregularities early so that it will be easier to overcome them. Currently there is a KPSP pro application available, which can be accessed via smartphone, which can be used by parents to carry out independent developmental screening of their respective children. The problems currently faced by partners are the minimal knowledge of parents regarding screening and stimulating growth and development in children, the lack of utilization of the facilities that are already available for conducting screening, many parents who are not IT literate, and do not understand how to access and use the application. KPSP is mobile and unable to utilize information from screening results. The solutions offered to partners are conducting seminars for teachers and parents regarding the importance of screening and stimulating growth and

development in children, informing regarding the availability of the KPSP Pro application, teaching how to access/download the KPSP Pro application, conducting role plays, carrying out development screening using KPSP Pro and provide understanding regarding the use of screening results. The results of this activity showed that there was an increase in mothers' knowledge about developmental screening for preschool-age children.

Keywords: Health Protocols, Children's Readiness, Face-to-Face Learning, Health Education

1. PENDAHULUAN

Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak sangat menentukan masa depan suatu bangsa dan negara. Periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak diawali dari periode pertumbuhan janin sejak dalam kandungan ibu, dilanjutkan pada tahun pertama kehidupan hingga anak berusia dua tahun, hal ini sering dikenal dengan istilah *golden age period*. Dimana periode ini merupakan kesempatan emas karena pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami percepatan yang luar biasa, namun pada periode ini juga sekaligus merupakan masa yang rentan terhadap pengaruh negative (Kemenkes RI, 2022).

Skrining tumbuh kembang merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan untuk membantu dalam mengidentifikasi permasalahan atau penyimpangan dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada masa awal kehidupan (Fitri, S.Y.R., Pratiwi, S. H., & Yuniarti, E., 2021). Apabila ditemukan ada penyimpangan maka perlu dilakukan tindakan secara dini untuk memperbaiki dengan memanfaatkan plastisitas otak sehingga penyimpangan tersebut tidak semakin berat bahkan kembali normal. *The American Academy of Pediatrics* merekomendasikan skrining perkembangan dilakukan secara formal pada anak usia 9,18,24 dan 30 bulan disamping surveilens perkembangan pada setiap kunjungan pemeriksaan sampai anak berusia enam tahun (Utomo & Ismail, M., 2021).

Menurut batasan WHO, skrining adalah prosedur yang relative cepat, sederhana dan murah untuk populasi yang asimtomatik tetapi mempunyai risiko tinggi atau dicurigai mempunyai masalah (Chiu, S. H., & DiMarco, M. A., 2010).

Salah satu alat skrining perkembangan yang sangat mudah dan dapat dilakukan oleh berbagai praktisi seperti perawat, bidan, guru dan kader bahkan dapat digunakan oleh orang tua melalui aplikasi adalah Kuisisioner Praskrining Perkembangan (KPSP). Saat ini sudah tersedia KPSP Pro yang dimodifikasi oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 dan dapat diakses dengan mudah melalui smartphone oleh orang tua. Sementara stimulasi juga memiliki peranan penting dalam mencapai kesehatan anak yang optimal bagi anak disetiap fasenya (Kemenkes RI, 2022).

Peran orang tua terutama ibu sangat penting mengingat ibu merupakan individu yang selalu ada untuk anak. Peningkatan pengetahuan ibu dengan tujuan memandirikan dalam upaya melakukan skrining dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan untuk mewujudkan kesehatan yang optimal dan kesejahteraan anak (Ali, S., 2013). Faktor risiko komunitas atau ekologis yang berpotensi menimbulkan masalah tumbuh kembang pada anak adalah kelompok masyarakat yang kurang memiliki komitmen terhadap perkembangan anak (Bégin, F., Elder, L., Griffiths, M., Holschneider, S., Piwoz, E., Ruel-Bergeron, J., & Shekar, M., 2020).

Hasil studi pendahuluan ke RA Jami'atul Khair didapatkan jumlah siswa 68 anak usia prasekolah yang terdistribusi di kelas A berjumlah 24 siswa, kelas B sebanyak 23 siswa dan kelas Kelompok Bermain (KB) 21 siswa, dari hasil wawancara dengan orang tua sebagian besar belum mengetahui terkait skrining perkembangan dan bagaimana melakukan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, mereka hanya berorientasi terhadap memenuhi kebutuhan rutinitas. Orang tua sangat berminat untuk dapat mengetahui cara

skrining dan mengenal aplikasi KPSP Pro untuk dapat memantau perkembangan anak secara mandiri. Demikian juga pihak sekolah sangat berharap dapat menjalin kerjasama dalam memfasilitasi peningkatan pengetahuan para guru dan orang tua terkait skrining pertumbuhan dan perkembangan anak serta upaya stimulasi yang sesuai usia anak. Hal ini sebagai dasar dalam menyiapkan fasilitas bermain yang dapat disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak sebagai salah satu kontribusi pihak sekolah dalam membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Permasalahan mitra yang dapat dianalisis, adalah: terbatasnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya skrining dan cara stimulasi perkembangan anak, kurang terpapar informasi terkait tersedianya KPSP Pro, kurang pengetahuan orangtua cara mengakses/download serta memanfaatkan aplikasi yang tersedia, ketidaktahuan orang tua dalam mengoperasikan PKSP Pro dan ketidaktahuan orang tua dalam memanfaatkan hasil skrining yang telah dilakukan. Fokus pengabdian akan dilaksanakan di RA Jami'atul Khoir subjek bimbingan adalah orangtua siswa dalam hal: edukasi terkait pentingnya skrining dan stimulasi pada anak, pendampingan dalam penggunaan aplikasi KPSP Pro dan cara memanfaatkan hasil skrining dengan menggunakan KPSP Pro

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra Pengabdian Masyarakat ini dengan melakukan edukasi mengenai tumbuh kembang anak dan sosialisasi penggunaan KPSP Pro. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 di Sekolah RA Jami'atul Khoir Kelurahan Tajur Ciledug. Peserta yang mengikuti penyuluhan sejumlah 49 orang dari 68 orang (72%). Langkah dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan dan pelaksanaan.

Tahap persiapan terdiri dari: a) berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menjelaskan maksud serta tujuan pengabdian Masyarakat, b)

mengidentifikasi data mengenai jumlah siswa usia prasekolah melalui guru dan c) berkoordinasi dengan guru untuk tanggal dan tempat pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan terdiri dari: a) memberikan kuisisioner sebelum edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia pra sekolah. b) memberikan edukasi pada ibu tentang perlindungan anak dilihat dari aspek hukum, efektifitas dan efisiensi penggunaan aplikasi KPSP Pro dari sudut pandang ekonomi, cara stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah dan sosialisasi penggunaan KPSP Pro, c) memberikan kuesioner sesudah edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia prasekolah dan d) mengevaluasi kemampuan ibu dalam menggunakan aplikasi KPSP Pro.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil: Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 49 orang tua siswa. Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan ketua Tim Pengabdian masyarakat UMJ dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pre test oleh peserta/orang tua siswa dalam bentuk *google-form*. kuesioner mencakup data demografi dan 15 pernyataan terkait skrining dan stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah.

Edukasi diberikan oleh 4 anggota tim pengabdian masyarakat yaitu: materi tentang perlindungan anak dilihat dari aspek hukum, efektifitas dan efisiensi penggunaan aplikasi KPSP Pro dari sudut pandang ekonomi, cara melakukan skrining dan stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah serta teknis menggunakan aplikasi KPSP pro dalam melakukan skrining perkembangan anak usia prasekolah.

Sesudah paparan materi dilakukan pengisian kuesioner post-test dengan tujuan untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang skrining dan stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan data demografi didapatkan data: rata-rata usia anak adalah 64,41 bulan, usia termuda 47 bulan

dan usia tertua 72 bulan, sebagian besar usia anak 60 bulan yaitu sebanyak 18 siswa (37%) dengan jenis kelamin sebagian besar laki-laki (55%). Usia ibu rata-rata 34,1 tahun, usia termuda 26 tahun dan usia tertua 45 tahun dan sebagian besar berada pada rentang usia 31-35 tahun sebanyak 19 orang (39%). Status pekerjaan ibu hampir seimbang antara ibu yang bekerja 25 orang (51%) dengan ibu yang tidak bekerja sebanyak 24 orang (49%). Tingkat pendidikan ibu didominasi dengan pendidikan S1 dan SMA masing-masing 19 orang (39%) dan 18 orang (37%). Data demografi ditampilkan dalam table 1 dan 2.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang skrining dan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah sebelum diberikan edukasi (Pre-test) didapatkan data: pengetahuan kurang terdapat 2 orang (4%), cukup 12 orang (24%) dan baik 35 orang (71%). Sedangkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi skrining dan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah (Post-test) didapatkan data bahwa terdapat peningkatan pengetahuan. Pengetahuan ibu ada pada rentang cukup sebanyak 4 orang (8%) dan baik 45 (92%), adapun data ditampilkan dalam table 3.

Tabel 1. Distribusi frekuensi demografi siswa dan orang tua di MI Jamiatul Khoir Tajur Ciledug, September 2023 (n=49)

Variabel	Frekuensi	Prosentase
Usia Anak		
47 bulan	1	2%
48 bulan	2	4%
57 bulan	3	6%
60 bulan	18	37%
66 bulan	3	6%
68 bulan	5	10%
72 bulan	17	35%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	55%
Perempuan	22	45%
Usia Ibu		
26-30 tahun	13	27%
31-35 tahun	19	39%
36-40 tahun	10	20%
41-45 tahun	7	14%
Status Pekerjaan Ibu		
Bekerja	25	51%
Tidak Bekerja	24	49%
Status Pendidikan Ibu		
S1	19	39%
D3	10	20%
SMA	18	37%
SMP	2	4%
JUMLAH	49	100%

Tabel 2. Distribusi rata-rata usia siswa dan usia ibu di MI Jamiatul Khoir Tajur Ciledug. September 2023 (n=49)

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Min-Mak
Usia Siswa	64,41 bulan		47-72 bulan
Usia Ibu	34,1 tahun		26-45 tahun

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Skrining dan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah (n=49)

Tingkat Pengetahuan Orang Tua	Pretest	%	Post-test	%
Kurang	2	4%	0	0%
Cukup	12	24%	4	8%
Baik	35	71%	45	92%
Jumlah	49	1.00	49	1.00

Pembahasan: Anak prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pada usia prasekolah, anak membangun control sistem tubuh seperti kemampuan ke toilet, berpakaian, dan makan sendiri (Potts & Mandeleco, 2012).

Pendapat lain menyatakan bahwa pada anak usia prasekolah, perkembangan fisik lebih lambat dan relatif menetap. Sistem tubuh sudah matang dan sudah terlatih dengan toileting. Keterampilan motorik, seperti berjalan, berlari, melompat menjadi semakin luwes, tetapi otot dan tulang belum begitu sempurna (Yupi Supartini, 2004), namun anak usia prasekolah memiliki karakteristik antara lain anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar. Selain itu pada usia ini perkembangan bahasa juga semakin baik.

Menurut Montessori (dalam Noorlaila 2010), bawa usia 3-6 tahun anak-anak dapat diajari menulis dan membaca. Usia prasekolah merupakan kehidupan tahun-tahun awal yang kreatif dan produktif bagi anak-anak. Ciri-ciri anak prasekolah yang biasanya ada di TK/PAUD meliputi aspek fisik, emosi, sosial, dan kognitif. Ciri fisik anak prasekolah dalam penampilan maupun gerak gerak yaitu umumnya anak sangat

aktif, mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya. Secara umum perkembangan anak usia prasekolah antara laki-laki dan perempuan tidak tampak perbedaan yang sangat signifikan, namun biasanya perkembangan motorik pada anak laki-laki lebih cepat dibandingkan anak perempuan, hal ini dikarenakan anak laki-laki lebih aktif dibandingkan anak Perempuan sehingga dapat menstimulasi lebih baik terhadap perkembangan motoriknya (Patnomodewo, 2010).

Menurut Utomo & Ismail, M (2021), bahwa untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dibutuhkan adanya stimulasi, deteksi dan intervensi dini terhadap tumbuh kembang anak disetiap fase kehidupannya.

Stimulasi dini adalah berbagai kegiatan perangsangan dan latihan-latihan terhadap semua perkembangan anak sejak anak dilahirkan bahkan stimulasi dapat diberikan sejak bayi masih dalam kandungan yang dilakukan oleh lingkungan di mana anak berada agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat pencapaian perkembangannya. Berdasarkan beberapa penelitian bahwa janin yang mendapat stimulasi dapat menjadi anak yang cerdas. Stimulasi yang diberikan sejak usia dini biasa kita menyebutnya dengan fase keemasan (*golden age*) akan banyak memberikan manfaat bagi tumbuh

kembang anak karena pada fase ini anak berada pada fase peka dalam pembentukan otaknya (Utomo & Ismail, M., 2021).

Deteksi dini adalah upaya penjarangan dan penyaringan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang pada anak.

Setiap orang tua tentunya berharap anak yang dilahirkan sempurna secara fisik serta psikisnya seperti anak yang aktif, ceria, cerdas, sholeh dan sholeha. Pada kenyataannya saat ini banyak ditemukan anak-anak yang mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangannya. Banyak manfaat yang akan didapat orang tua dalam pelaksanaan deteksi dini antara lain: 1) Untuk mengetahui penyimpangan tumbuh kembang balita secara dini sehingga Upaya pencegahan, upaya stimulasi dan upaya penanganan (intervensi) dapat diberikan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang anak. 2) Upaya-upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak, dengan demikian dapat tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal.

Guna melakukan deteksi dini tentunya diperlukan orang-orang yang paham tentang tumbuh kembang anak antara lain tenaga profesional, kader, guru PAUD, orang tua atau anggota keluarga lainnya yang mampu dan terampil, Kegiatan deteksi dini dapat dilakukan di tempat-tempat berikut: pusat-pusat pelayanan kesehatan, di posyandu, di sekolah-sekolah (PAUD) bahkan dapat dilakukan di lingkungan rumah tangga. Dalam melakukan deteksi dini perlu mengamati aspek-aspek perkembangan anak seperti perkembangan motoric kasar, motoric halus, sosialisasi kemandirian dan perkembangan kognitif/Bahasa. Salah satu cara deteksi dini yang saat ini sering digunakan adalah dengan **metode skrining** (Kemenkes RI, 2022). Menurut batasan WHO, skrining adalah prosedur yang relative cepat, sederhana dan murah

untuk populasi yang asimtomatik tetapi mempunyai risiko tinggi atau dicurigai mempunyai masalah Chiu, S. H., & DiMarco, M. A. (2010).

Salah satu alat skrining perkembangan yang sangat mudah dan dapat dilakukan oleh berbagai praktisi seperti perawat, bidan, guru dan kader bahkan dapat digunakan oleh orang tua melalui aplikasi adalah Kuisisioner Praskrining Perkembangan (KPSP). Saat ini sudah tersedia KPSP Pro yang dimodifikasi oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 dan dapat diakses dengan mudah melalui smartphone oleh orang tua (Grissom, M., 2013). Sementara stimulasi juga memiliki peranan penting dalam mencapai kesehatan anak yang optimal bagi anak disetiap fasenya (Soedjatmiko, S., 2016) Peran orang tua terutama ibu sangat penting mengingat ibu merupakan individu yang selalu ada untuk anak. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dengan tujuan memandirikan dalam upaya melakukan skrining dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan untuk mewujudkan kesehatan yang optimal dan kesejahteraan anak (Bégin, F., Elder, L., Griffiths, M., Holschneider, S., Piwoz, E., Ruel-Bergeron, J., & Shekar, M., 2020). Memberdayakan orangtua/ibu dalam melakukan skrining adalah hal yang paling tepat, karena deteksi dini terhadap kemungkinan adanya masalah atau penyimpangan perkembangan pada anak akan segera dapat diketahui, karena ibu merupakan konstanta dalam kehidupan anak yaitu individu yang selalu bersama dan selalu ada bersama anak, sehingga kemungkinan penyimpangan akan dapat segera terdeteksi (Cui, Y., Liu, H., & Zhao, L., 2019).

Sedangkan intervensi dini adalah tindakan yang diberikan untuk mempengaruhi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia 5 tahun yang mengalami kelainan atau keterlambatan perkembangan atau anak-anak dengan faktor resiko, baik faktor biologis maupun lingkungan. Intervensi dini meliputi sistem, layanan, dan pendukung yang sengaja dirancang untuk meningkatkan perkembangan anak,

memperkecil potensi terjadinya kelambatan perkembangan dan kebutuhan untuk memperoleh layanan pendidikan khusus, dan meningkatkan kapasitas para keluarga dan pengasuh. Dimana intervensi dini dapat dilakukan setelah deteksi dini atau adanya hasil skrining (Baker & Brightman (dalam Sunardi, 2007).

Kegiatan PkM dilakukan di RA Jami'atul Khair Kelurahan Tajur Ciledug Tangerang Banten. Masalah yang ditemukan di mitra adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang: tahapan perkembangan, cara stimulasi perkembangan dan cara melakukan skrining perkembangan anak usia prasekolah. Selain itu belum mengenal adanya fasilitas aplikasi yang dapat digunakan dalam melakukan skrining perkembangan pada anak secara mandiri yaitu aplikasi KPSP Pro yang dapat diakses melalui Smartphone.

Kegiatan prioritas PkM yang telah dilaksanakan adalah sebagai upaya untuk membantu mengatasi permasalahan pada mitra yaitu:

- 1) Meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan edukasi tentang: perlindungan anak dilihat dari aspek hukum, efektifitas dan efisiensi penggunaan aplikasi KPSP Pro dari sudut pandang ekonomi, cara melakukan skrining dan stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah serta teknis menggunakan aplikasi KPSP pro dalam melakukan skrining perkembangan anak usia prasekolah.

Kegiatan edukasi diberikan sebagai dasar dan landasan ibu untuk dapat memahami pentingnya melakukan skrining terhadap perkembangan anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa peningkatan pengetahuan dapat berpengaruh positif terhadap sikap dan motivasi dalam melakukan skrining perkembangan anak (Marwasariaty, 2019).

- 2) Melakukan pendampingan pada ibu cara mengunduh atau mengakses aplikasi KPSP Pro dalam smartphone masing-masing

- 3) Melakukan roleplay penggunaan aplikasi KPSP pro dan memanfaatkan hasil skrining sebagai rencana tindak lanjut dalam melakukan stimulasi dan intervensi dini terhadap perkembangan anak

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Izah (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi stimulasi tumbuh kembang terhadap pengetahuan ibu dengan nilai p value sebesar $<0,05$ (0,035). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016) menyatakan bahwa aplikasi SDIDTK berbasis android dapat meningkatkan motivasi bidan dalam melakukan SDIDTK.

Menurut Ibis (2010) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengarah pada perubahan yang signifikan dan menuju era praktis. Penggunaan media aplikasi bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pekerjaan dan bukan merupakan beban bagi penggunanya. Aplikasi merupakan media untuk memudahkan ibu untuk mengontrol pertumbuhan dan perkembangan buah hati mereka dimanapun dan kapanpun mereka berada (Sudarmilah, 2011). Aplikasi ini dapat mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak berdasarkan informasi dan masukan dari pengguna dalam menggunakan instrumen kuesioner pra skrining perkembangan, dengan menghitung jumlah jawaban dari pengguna aplikasi mengenai tumbuh kembang anak (Saurina, 2015).

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan PkM didapatkan peningkatan pengetahuan ibu tentang skrining perkembangan pada anak usia pra sekolah di RA Jamiatul Khoir. Pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi (Pre-test) didapatkan data: pengetahuan kurang terdapat 2 orang (4%), cukup 12 orang (24%) dan baik 35 orang (71%). Sedangkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi skrining dan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah (Post-test) didapatkan data bahwa terdapat peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan ibu ada pada rentang cukup sebanyak 4 orang (8%) dan baik 45 (92%),

Hal penting dan yang menjadi faktor awal seseorang untuk berperilaku adalah pengetahuan. Jika pengetahuan ibu kurang dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak maka tentu saja ibu tidak terampil dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan salah satu kontributor yang paling penting dalam tumbuh kembang anak (Nahar B, Hossain MI, & Hamadani JD, 2012).

Pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak telah sering disebutkan sebagai faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak (Schady, 2011). Dengan kata lain jika pengetahuan ibu baik, maka semakin terampil ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Telah terbukti bahwa ketika ibu memiliki pengetahuan yang lebih tinggi maka semakin baik pula keterampilan orangtua dalam mengasuh anak. Ini sesuai dengan hasil penelitian Kosegeran, dkk. bahwa pengetahuan orangtua mempengaruhi perkembangan anak (Kosegeran, et al., 2013). Dijelaskan lebih jauh bahwa kemandirian ibu dalam melakukan skrining perkembangan dapat terwujud jika dibekali dengan pengetahuan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan bahkan kemandirian ibu dalam melakukan stimulasi dan skrining perkembangan pada anak diantaranya adalah usia, Pendidikan dan pekerjaan ibu (marwasarianty, 2019)

Sasaran dalam PkM adalah ibu yang memiliki usia rata-rata 34,1 tahun atau rentang usia 26-45 tahun dimana pada usia tersebut menurut Depkes RI tahun 2009 usia >25 tahun masuk kategori dewasa. Menurut Hurlock (2012) usia dewasa awal merupakan masa dimana peran sebagai pasangan hidup dan ibu yang selalu mempersembahkan waktu untuk merawat dan mendidik anak. Selain hal tersebut peran ibu pada usia ini mampu menstimulasi tumbuh kembang

anak dan menfokuskan dalam pola pengasuh terhadap anak.

Ibu yang memiliki usia lebih dewasa lebih mandiri dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita dikarenakan ibu sudah memiliki pengalaman dalam melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2009) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (usia 0-12 bulan) di Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, menunjukkan bahwa uisa ibu berhubungan dengan perilaku ibu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (usia 0-12 bulan).

Selain usia pendidikan ibu memberikan kontribusi terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan dan kemandirian dalam melakukan skrining dan stimulus perkembangan anak. Sasaran PkM di mitra Sebagian besar tingkat Pendidikan SMA 18 orang (37%) dan Sarjana 19 orang (39%).

Pendidikan ibu akan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan mampu mengelola, mengatasi dan menggunakan koping efektif dan konstruktif daripada seseorang yang memiliki pendidikan rendah. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan dan wawasan yang tinggi akan memperhatikan dan merawat anak sesuai dengan usia perkembangannya, melakukan penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik serta dapat meningkatkan kualitas pengasuhan dan membantu anak mencapai tahapan perkembangannya (yulita, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2009) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (usia 0-12 bulan) di Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan dengan perilaku ibu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (usia 0-12 bulan). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pujiarto (2010), menyatakan

bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara beberapa karakteristik lingkungan termasuk salah satunya adalah pendidikan ibu, dengan upaya pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sementara status pekerjaan ibu juga memberikan pengaruh dalam proses pengasuhan ibu terhadap anaknya. Ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk mendampingi anak dan memberikan stimulasi untuk mencapai kemampuan sesuai tugas perkembangan anak di setiap fase perkembangan anak dan mampu melakukan skrining lebih cepat ketika terjadi masalah terhadap perkembangan anaknya (Cui, Y., Liu, H., & Zhao, L., 2019). Sementara ibu yang bekerja juga memiliki pengaruh positif, disisi lain memiliki waktu yang sempit untuk mendampingi anak dalam kesehariannya namun ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih luas dari relasi kerja dalam melakukan pendampingan terhadap anak-anak mereka, saling bertukar informasi dan pengalaman dengan banyak orang memungkinkan menambah pengetahuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan skrining perkembangan terhadap anak-anaknya. Dalam hal ini status pekerjaan orang tua memberikan dampak positif terhadap pengalaman, pengetahuan, keterampilan ibu dalam melakukan pengasuhan terhadap anak (Nepal, K. A., 2018).

Berdasarkan uraian diatas bahwa karakteristik sasaran PkM yang ada di RA Jamiatul Khoir sangat mendukung terhadap keberhasilan kegiatan PkM yang dilakukan, hal ini dibuktikan dengan adanya antusias dari para peserta, keinginan tahu yang tinggi, dan aktif dalam bertanya serta dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga berakhirnya kegiatan. Selain itu hasil evaluasi melalui kuesioner pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang stimulasi perkembangan anak dan mampu melakukan skrining perkembangan dengan menggunakan aplikasi KPSP Pro melalui smartphonenya masing-masing, sehingga harapannya ibu dapat melakukan stimulasi dan skrining tumbuh kembang

secara mandiri. Harapan lebih jauh upaya pemberdayaan orangtua/ibu dalam melakukan stimulasi dan skrining perkembangan pada anak usia prasekolah dapat tercapai.

4. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan orang tua siswa dalam hal ini adalah ibu setelah diberikan edukasi tentang cara melakukan stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah dan bertambahnya pemahaman dan keterampilan ibu dalam mengakses dan menggunakan aplikasi KPSP Pro melalui smartphone sebagai aplikasi yang dapat digunakan dalam melakukan skrining perkembangan anak secara mandiri.

Dari hasil pengabdian masyarakat tersebut disarankan perlu adanya tindak lanjut dari pihak sekolah agar dapat memfasilitasi sarana yang mendukung bagi orang tua dalam melakukan skrining perkembangan pada siswa secara mandiri dan rutin dengan menyediakan peralatan untuk pelaksanaan skrining. Selain itu hendaknya sekolah menyediakan alat-alat permainan di lingkungan sekolah yang sesuai dengan usia perkembangan anak sebagai upaya membantu dalam stimulasi perkembangan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak MI Jamiatul Khoir yang telah mengizinkan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan diterbitkannya surat kesediaan mitra. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan FIK UMJ dan LPPM UMJ yang telah memberikan kesempatan mengaplikasikan keilmuan keperawatan melalui hibah internal pengabdian masyarakat di UMJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak
- Fitri, S.Y.R., Pratiwi, S. H., & Yuniarti, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan

- skrining tumbuh kembang balita. *Media Karya Kesehatan*, 2(4), 144-153. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.28287>
- Utomo & Ismail, M. (2021). Pendamping tumbuh kembang anak melalui deteksi tumbuh kembang stimulasi & intervensi dini. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Chiu, S. H., & DiMarco, M. A. (2010). A Pilot Study Comparing Two Developmental Screening Tools for Use With Homeless Children. *Journal of Pediatric Health Care*, 24(2), 73–80. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2009.01.003>.
- Grissom, M. (2013). Disorder of childhood growth and development: screening and evaluation of the child who misses developmental milestones. *FP Essentials*, 410, 32–50.
- Soedjatmiko, S. (2016). Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatri*, 3(3), 175. <https://doi.org/10.14238/sp3.3.2001.175-88>.
- Ali, S. (2013). A brief review of risk-factors for growth and developmental delay among preschool children in developing countries. *Advanced Biomedical Research*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.4103/2277-9175.122523>.
- Bégin, F., Elder, L., Griffiths, M., Holschneider, S., Piwoz, E., Ruel-Bergeron, J., & Shekar, M. (2020). Promoting Child Growth and Development in the Sustainable Development Goals Era: Is It Time for New Thinking? *The Journal of Nutrition*, 150(2), 192–194. <https://doi.org/10.1093/jn/nxz244>.
- Acar, S., Hansen, S., Dolata, J., & Chen, C. (2014). An Overview of Developmental Screening : Implications for Practice. *Basknet University Journal of Education*, 1(1), 9–18.
- Cui, Y., Liu, H., & Zhao, L. (2019). Mother's education and child development: Evidence from the compulsory school reform in China. *Journal of Comparative Economics*, 47(3), 669–692. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2019.04.001>.
- Nepal, K. A. (2018). What matters more for child health: A father's education or mother's education? *World Development Perspectives*, 10–12(August 2017), 24–33. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2018.09.002>.
- Whitehead, D., & Russell, G. (2004). How effective are health education programmes - Resistance, reactance, rationality and risk? Recommendations for effective practice. *International Journal of Nursing Studies*, 41(2), 163–172. [https://doi.org/10.1016/S0020-7489\(03\)00117-2](https://doi.org/10.1016/S0020-7489(03)00117-2)
- Muthmainnah. (2018). Fithrah dalam islam dan kolerasinya dengan tumbuh kembang anak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunaya*. Vol 4 No 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i2.6807>
- Rifai, A.A. (2018). Pendidikan anak dalam islam: upaya mempersiapkan generasi masa depan berakhlak mulia. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*. Vol 4 No 2. ISSN: 2598-8115 (print), 2614-0217 (electronic).
- Marwasariaty (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet* Dan Aplikasi Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini (SDIDTK) Terhadap Kemandirian Keluarga Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bajo Barat. Tesis FIK UMJ
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibisa. (2010). Sistem evaluasi dan auditing sistem aplikasi bagi perusahaan. Yogyakarta.
- Saurina, N. (2015). Aplikasi deteksi dini tumbuh kembang anak usia nol hingga enam tahun berbasis android. *Jurnal buana informatika* 7(1), Januari 2016: 65-74.
- Sudarmilah, E. (2011). Sistem monitoring pertumbuhan balita berbasis web

- (KMS Online). Simposium nasional RAPI X FT UMS ISSN: 1412-9612 E-32.
- Nahar B, Hossain MI, & Hamadani JD. (2012). Effects of psychosocial stimulation on improving home environment and child-rearing practices: results from a community-based trial among severely malnourished children in Bangladesh. *BMC public health Phys*, 12(1), 1-12.
- Schady. (2011). Parents' education, mothers' vocabulary, and cognitive development in early childhood: longitudinal evidence from Ecuador. *American Journal of public health*, 101(12), 2299-2307
- Kosegeran, H. B., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Ranoketang Atas *ejournal keperawatan*, 1(1), 1-8.